

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB

A. Riwayat Hidup

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A Lahir di Lottasalo kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, pada hari rabu 16 Februari 1944. Ia berasal dari keturunan arab yang terpelajar. Ayahnya Prof. Abdurrahman Shihab, menerapkan pendidikan dan disiplin yang keras.¹ Rappang adalah kampung halaman ibunda Quraish, Asma, yang biasa disapa *Puang* Asma atau dalam dialek lokalnya *Puc Cemma'*. Puang adalah sapaan untuk anggota keluarga bangsawan. Dikarenakan nenek Asma, Puattulada, adalah adik kandung Sultan Rappang. Kesultanan Rappang yang bertetangga dengan Kesultanan Sidenreng kemudian melebur jadi bagian

¹ Mauluddin Anwar, dkk, *Cahaya, Cinta dan Canda* (Tangerang : Lentera Hati, 2015), XXII.

Indonesia, setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan RI pada 27 Desember 1949.²

Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Sihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Disinilah, benih-benih kecintaannya kepada Al-Qur'an mulai tumbuh. Tonggak kecintaan Quraish pada ilmu Al-Qur'an tertancap berkat gemblengan Aba Abdurrahman Shihab. Dua tahun *nyantri* di Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyyah Malang, Jawa Timur,

² Mauluddin Anwar, dkk, *Cahaya, Cinta dan Canda* (Tangerang : Lentera Hati, 2015), 5.

Quraish juga mengenyam bimbingan langsung dari ahli hadits sekaligus pimpinan pesantren, Habib Abdul Qadir Bilfaqih.³

B. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Dasar Lompobattang, tak jauh dari rumahnya di jalan Sulawesi. Tamat SD pada usia 11 tahun, Quraish melanjutkan pendidikannya ke SMP Muhammadiyah Makassar. Quraish hanya setahun mengenyam pendidikan di SMP Muhammadiyah Makassar. Ia terpicat pada kepiawaian Ali, kakaknya, berbahasa Arab, setelah nyantri dipondok Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyyah Malang, Jawa Timur.⁴

Melihat bakat bahasa arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislaman, Quraish beserta adiknya (Alwi Shihab) dikirim ayahnya ke Al-azhar Cairo. Mereka berangkat ke Kairo pada 1958, saat usianya baru 14

³ Mauluddin Anwar, dkk, *Cahaya, Cinta dan Canda* (Tangerang : Lentera Hati, 2015), XXII.

⁴ Mauluddin Anwar, dkk, *Cahaya, Cinta dan Canda* (Tangerang : Lentera Hati, 2015), 13.

tahun, dan diterima dikelas dua *I'dadiyah* Al-azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia).

Pada 1967, dia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al-Azhar.⁵ Pakar tafsir ini meraih gelar M.A. untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Qur'an di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir pada 1969. Pada 1982 meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama di Universitas yang sama.⁶

C. Aktivitas

Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesian journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi* jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Di sela-sela segala kesibukannya itu, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri.

⁵ <https://tafsirmishbah.wordpress.com/biografi-m-quraish-shihab/> diakses pada tanggal 22 november 22:30

⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Ghaib*, (Bandung : Mizan, 2014), 297.

Di samping kegiatan tersebut di atas, M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal, termasuk dimedia televisi. Ia diterima oleh semua lapisan masyarakat karena mampu menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, dengan tetap lugas, rasional, serta moderat. Aktivitas utamanya sekarang adalah Dosen (Guru Besar) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.⁷

D. Jabatan

Pada tahun 1973 Quraish Shihab diminta ayahnya yang ketika itu menjabat sebagai rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin Makassar. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish shihab disertai berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Ghaib*, (Bandung : Mizan, 2014), 297.

Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya diluar kampus.⁸ Sekembalinya ke Indonesia sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca-Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Disini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum al-Quran di program S1, S2 dan S3.⁹

Pengabdianya dibidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1992-1998. Kiprahnya tak terbatas di lapangan akademis. Beliau menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat), 1985-1998; anggota MPR-RI 1982-1987 dan 1987-2002; dan pada 1998, dipercaya menjadi Menteri Agama RI.¹⁰

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab diakses pada tanggal 22 november 23:12

⁹ <https://tafsiralmishbah.wordpress.com/biografi-m-quraish-shihab/> diakses pada tanggal 22 november 23:12

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitan Ghaib*, (Bandung : Mizan, 2014), 297.

Dan setelah itu beliau diangkat sebagai Duta Besar RI untuk Mesir, Jibouti, Somalia. Pada 1995-1999 dipilih sebagai Anggota dewan Riset Nasional. Dari 1989 sampai sekarang dia diangkat sebagai anggota dewan Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama RI, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) saat organisasi ini didirikan (1990). Quraish juga aktif menularkan pemikirannya melalui tulisan, sehingga dipercaya menjadi anggota Dewan redaksi sejumlah jurnal ilmiah, seperti *Studia Islamika*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi* (jurnal kajian agama dan filsafat). Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif.¹¹

E. Karya-karya

Lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya. Beberapa buku karya M. Quraish Shihab:

1. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984);

¹¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; Al-qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta Seltan : Mizan, 2014), cover.

2. Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1998);
3. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998);
4. Pengantin al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1999);
5. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999);
6. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999);
7. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, November 2000);
8. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003);
9. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
10. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999);
11. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al Qur'an dan Hadits (Bandung: Mizan, 1999);

12. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Bandung: Mizan, 1999);
13. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999);
14. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al Quran (Bandung: Mizan, 1999);
15. Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987);
16. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987);
17. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990);
18. Kedudukan Wanita Dalam Islam (Departemen Agama);
19. Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994);
20. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994);

21. Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996);
22. Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996);
23. Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997);
24. Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1999)
25. Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta: Lentara Hati, 1999);
26. Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentara Hati, 2000);
27. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15 Volume, Jakarta: Lentara Hati, 2003);
28. Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta: Lentara Hati, 2003)
29. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentara Hati, 2004);

30. Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004);
31. Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005);
32. Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005);
33. Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentera Hati, 2006);
34. Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentera Hati, 2006);
35. Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa (Jakarta: Lentera Hati, 2006);
36. Asmâ' al-Husnâ; Dalam Perspektif al-Qur'an (4 buku dalam 1 boks) (Jakarta: Lentera Hati);
37. Sunnah - Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007);
38. Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008);

39. 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta: Lentera Hati);
40. Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati);
41. M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008);
42. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009);
43. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati);
44. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati);
45. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati);
46. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010);

47. Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010);
48. Membumikan al-Qur'ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011);
49. Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011);
50. Do'a al-Asmâ' al-Husnâ (Doa yang Disukai Allah SWT.) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011);
51. Tafsîr Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'ân (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012);¹²

Di antaranya yang paling legendaris adalah “*Membumikan*” *Al-Qur'an* (Mizan, 1994), *Lentera Hati* (Mizan, 1994), *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan, 1996), dan *Tafsir Al-*

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab diakses pada tanggal 23 november 9:48

Mishbah (15 jilid, Lentera Hati , 2003). Sosoknya juga sering tampil di berbagai media untuk memberikan siraman ruhani dan intelektual.

F. Pandangan Umum M. Quraish Shihab Mengenai Keluarga

Keluarga atau satu unit yang biasanya terdiri dari suami, istri, dan anak adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya, kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.

Kita dapat menemukan puluhan ayat dan hadits menyangkut hal ini, misalnya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

“Setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan masing-masing akan dituntut pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a.).

Kepemimpinan suatu bangsa, tidak mungkin mencapai sukses apabila langkah pemimpin-pemimpin di daerah tidak searah dengan kepemimpinan di pusat. Kepemimpinan di setiap wilayah atau daerah, tidak akan berhasil apabila langkah-langkah keluarga bertentangan dengan langkah pemimpin daerah itu. Demikian keterkaitan yang erat antara langkah keluarga dan langkah seluruh bangsa dalam satu negara, dan demikian pula terbukti betapa keluarga merupakan tulang punggung bagi tegaknya suatu bangsa.

Kepemimpinan, betapapun kecil dan sederhananya, membutuhkan perhitungan yang tepat. Jangankan mengelola suatu bangsa, atau bahkan keluarga kecil, mengurus satu perjamuan kecil pun mengharuskan adanya perhitungan, keseimbangan dan keserasian antara jumlah undangan, kapasitas ruangan, konsumsi, dan waktu penyelenggaraan.

Persoalan ini sudah tidak asing lagi bagi kita, hanya sayangnya dalam keluarga, itu sering terlupakan. Dari sinilah

pentingnya mengetahui fungsi-fungsi keluarga serta menyadari bagaimana peranan yang dituntut anggotanya.¹³

Keluarga memegang peran strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak lebih lanjut. Mereka mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian anak. Manusia lahir memang dilengkapi oleh Allah berbagai modalitas untuk menjalani kehidupan berupa instink (*garizah*), panca indera, akal, dan nurani. Namun faktor imitasi dalam memperkaya fungsi-fungsi kehidupan diperoleh secara luas dari interaksi personal itu.

Keluarga sebagai komunitas pertama yang ditemui seorang anak yang baru lahir akan berfungsi sebagai media transformasi nilai-nilai, baik disadari maupun tidak, yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu. Transformasi ini pada umumnya bersifat informal karena keseluruhan interaksi menjadi ajang pembentukan sikap dan kepribadian di kemudian hari. Itu sebabnya Rasulullah mengingatkan betapa peran orang tua (keluarga) dalam

¹³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), 145.

membentuk pemahaman akidah seorang anak pada awal kehidupannya sangat menentukan. Misalnya dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan lainnya, dari Abu Hurairah tentang peran orang tua memberi warna keberagamaan anaknya.¹⁴

¹⁴ M. Quraish Shihab, “Membangun Umat dengan Pemahaman Al-Qur’an yang Toleran dan Moderat: Strategi Melalui Pendekatan Pendidikan dalam Keluarga”, *Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan*, Vol. 1 No. 1, 2008